**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DANGAN MINAT IBU DALAMPEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IUD**

Precelia Fransiska

Diploma III Kebidanan (Akademi Kebidanan Rangga Husada Prabumulih)

*preceliafransiska5@gmail.com1*

**ABSTRAK**

IUD atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim IUD (AKDR) bagi banyak kaum wanita merupakan alat kontrasepsi yang terbaik. Tujuan penelitian adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD. Penelitian ini menggunakan *Survey Analitik* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu yang menggunakan alat kontrasepsi yang berjumlah 46 orang. Sampel berjumlah 46 responden. Pada analisa univariat didapatkan responden dari 46 responden didapatkan bahwa responden yang Berpengetahuan Baik 32 responden (69,6%) dan responden yang Pengetahuannya Kurang 14 responden (30,4%). Dukungan Suami sebanyak 30 responden (65,2%) dan responden yang tidak mendapat dukungan sebanyak 16 responden (34,8%). Kepemilikan BPJS sebanyak 31 responden (67,4%) dan responden yang tidak memiliki BPJS 15 responden (32,6%). Analisa Bivariat menunjukkan Pengetahuan (*ρ value 0,000*), Dukungan Suami (*ρ value 0,000*), Kepemilikan BPJS (*ρ value 0,000*) mempunyai hubungan yang bermakna dengan kontrasepsi IUD. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memilih kontrasepsi IUD.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Dukungan, BPJS danKontrasepsi IUD

**ABSTRACT**

IUD or intrauterine device IUD (IUD) for many women is the best means of contraception. The research objective was to determine the factors related to maternal interest in the choice of IUD contraception. This study uses an analytical survey using a cross sectional approach. The population of this study were 46 mothers who used contraceptives. The sample amounted to 46 respondents. In the univariate analysis, 46 respondents found that respondents with good knowledge were 32 respondents (69.6%) and respondents with poor knowledge were 14 respondents (30.4%). Husband support as many as 30 respondents (65.2%) and respondents who did not receive support were 16 respondents (34.8%). Ownership of BPJS was 31 respondents (67.4%) and respondents who did not have BPJS were 15 respondents (32.6%). Bivariate analysis shows Knowledge (ρ value 0,000), Husband Support (ρ value 0,000), BPJS ownership (ρ value 0,000) has a significant relationship with IUD contraception. The conclusion of this study is that there are factors that influence the choice of IUD contraception.

**Keywords** : Knowledge, Support, BPJS and IUD Contraception

**PENDAHULUAN**

*Intra Uterine Device* (IUD) adalah salah satu alat kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman dibandingkan alat kontrasepsi lainnya seperti pil. Alat kontrasepsi IUD sangat efektif untuk menekan angka kematian ibu dan mengendalikan laju Pertumbuhan penduduk Karena tingkat efektifitas penggunaan sampai 99,4% dan IUD dapat digunakan untuk jangka waktu 3-5 tahun (jenis hormon) 5-10 tahun (jenis tembaga). Alat kontrasepsi IUD dimasukkan kedalam rahim yang bentuknya bermacam-macam, terdiri dari plastic (*polyethylene*) (Handayani, 2010).

IUD atau alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) bagi banyak kaum wanita merupakan alat kontrasepsi yang terbaik. Alat ini sangat efektif dan tidak perlu diingat setiap hari seperti halnya pil. Bagi ibu yang menyusui, AKDR tidak akan mempengaruhi Air Susu Ibu (ASI), kelancaran ataupun kadar Air Susu Ibu (ASI). Karena itu, setiap calon pemakai AKDR perlu memperoleh informasi yang lengkap tentang seluk – beluk alat kontrasepsi ini (manuaba, 2010).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2014) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkiraan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alas an terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi (WHO, 2014).

Di Indonesia Tahun 2012 jumlah PUS sebanyak 45.189.997 orang dengan peserta keluarga berencana (KB) baru 9.388.374, yang terdiri dari *intra uterine device* (IUD) (7,52%), Metode Operasi Wanita (MOW) (1,40%), Metode Operasi Pria (MOP) (0,29%), Implant (8,59%), Kondom (8,16%), Suntik (46,94%), Pil (27,09%) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2012). Program yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk dapat dilakukan dengan gerakan Keluarga Berencana dan pemakaian alat kontrasepsi secara sukarela kepada pasangan usia subur (PUS). Gerakan keluarga berencana dilakukan untuk membangun keluarga yang sejahtera dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang optimal. Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2015). Kebijakan pemerintah tentang KB saat ini mengarah pada pemakaian Metode Kontrasepsi jangka panjang (MKJP) (Balitbangkes, 2013).

Teori *Health Belief Model* (HBM) Lewis, (1954) dalam Notoatmodjo, (2008) mengungkapkan bahwa rendahnya minat Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti IUD dipengaruhi oleh persepsi individual mengenai ancaman dan pertimbangan untung rugi. Persepsi individu dipengaruhi faktor pemodifikasi yaitu usia, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak, paparan sumber informasi dan kondisi ekonomi. Menurut Yati Nur, (2019) kurangnya pengetahuan ibu seperti cara pemasangan dan seperti apa bentuk alat kontrasepsi IUD membuat ibu takut untuk mencoba alat kontrasepsi IUD. Serta ketakutan suami atas ketidaknyamanan saat berhubungan intim nanti, membuat suami tidak memberikan izin pada istrinya untuk memilih alat kontrasepsi IUD. Dan banyaknya persyaratan yang harus dilengkapi untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD dengan Kartu BPJS membuat ibu enggan untuk melengkapinya, Sedangkan untuk membayar sendiri ibu tidak mempunyai biaya dikarenakan pemasangan IUD yang tidak murah.

Menurut Risa, (2015) Setelah dilakukan survey pendahuluan melalui wawancara dengan penanggung jawab (Kesehatan Ibu dan Anak) KIA/KB. Puskesmas, diperoleh informasi bahwa tidak semua PUS berminat terhadap IUD, dikarenakan berbagai alasan yang berbeda-beda seperti adanya rasa malu, takut efek samping, takut proses pemasangan dan kurang mengetahui tentang KB IUD, sehingga pada tahun 2012 dari 884 akseptor hanya 3 orang (0,33%) yang menggunakan KB IUD. Mengungkapkan terdapat empat faktor yang mempengaruhi minat ibu untuk menggunakan Alat Kontrasepsi IUD yakni faktor pengetahuan, agama, ekonomi, dan budaya (Eny, 2018).

**METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana variabel independent dan variabel dependent dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2014). Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang menggunakan alat kontrasepsi dengan kriteria Wanita Usia Subur (WUS) yang ber-KB aktif di wilayah Puskesmas sebanyak 46 responden. Pengambilan data Primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara pada ibu yang menggunakan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas, dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data rekam medik. Waktu penelitian ini di lakukan di bulan Maret, analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

**HASIL**

**ANALISA UNIVARIAT**

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan**

**Kontrasepsi IUD**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kontrasepsi IUD** | **Frekuensi** | **( % )** |
| Ya | 30 | 65,2 |
| Tidak | 16 | 34,8 |
| Jumlah | 46 | 100 |

 Berdasarkan tabel diatas, dari 46 responden yang memilih Kontrasepsi IUD sebanyak 30 responden (65,2%) dan tidak memilih Kontrasepsi IUD Sebanyak 16 responden (34,8%).

**Tabel 2.Distribusi Frekuensi Responden Pengetahuan Ibu**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pengetahuan Ibu** | **Frekuensi** | **( % )** |
| Baik | 32 | 69,6 |
| Kurang | 14 | 30,4 |
| Jumlah | 46 | 100 |

Berdasarkan Tabel diatas dari 46 responden terdapat 32 responden (69,6%) yang memiliki Pengetahuan yang Baik dibanding dengan Pengetahuan yang Kurang yaitu 14 responden (30,4%).

**Tabel 3.Distribusi Frekuensi Responden Kepemilikan BPJS**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kepemilikan BPJS** | **Frekuensi** | **( % )** |
| Ya | 31 | 67,4 |
| Tidak | 15 | 32,6 |
| Jumlah | 46 | 100 |

Berdasarkan Tabel diatas dari 46 responden terdapat31 responden (67,4%) yang Memiliki BPJS lebih banyak dibanding dengan responden yang tidak Memiliki BPJS yaitu 15 orang (32,6%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Dukungan Suami**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Dukungan Suami** | **Frekuensi** | **( % )** |
| Ya | 30 | 65,2 |
| Tidak | 16 | 34,8 |
| Jumlah | 46 | 100 |

Berdasarkan Tabel diatas dari 46 responden terdapat 30 responden (65,2%) yang mendapat dukungan suami lebih banyak dibanding dengan responden yang tidak mendapat dukungan suami yaitu 16 orang (34,8%).

**ANALISA BIVARIAT**

**Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kontrasepsi IUD**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pengetahuan Ibu** | **Kontrasepsi IUD** | ***Pvalue*** |
| **Ya** | **Tidak**  | **Jumlah** |
| **n** | **%** | **n** | **%** | **N** | **%** |
| Baik | 28 | 60,9 | 4 | 8,7 | 32 | 100 | 0,000Bermakna |
| Kurang | 2 | 4,3 | 12 | 26,1 | 14 | 100 |
| **Jumlah** | **30** | **65,2** | **16** | **34,8** | **46** | **100** |

Berdasarkan hasil analiasa bivariat denganUji statistic *Chi-Square* didapatkan *p-value* =0,000 berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Ibu dengan Kontrasepsi IUD.

**Tabel 6. Hubungan Kepemilikan BPJS dengan Kontrasepsi IUD**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kepemilikan BPJS** | **Kontrasepsi IUD** | ***Pvalue*** |
| **Ya** | **Tidak**  | **Jumlah** |
| **n** | **%** | **n** | **%** | **N** | **%** |
| Ya | 26 | 56,5 | 5 | 10,9 | 31 | 100 | 0,000Bermakna |
| Tidak | 4 | 8,7 | 11 | 23,9 | 15 | 100 |
| **Jumlah** | **30** | **65,2** | **16** | **34,8** | **46** | **100** |

Berdasarkan hasil analiasa bivariat dengan Uji statistic *Chi-Square* didapatkan *p-value* =0,000 berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Kepemilikan BPJS Ibu dengan Kontrasepsi IUD.

**Tabel 5.3.2 Hubungan Dukungan Suami dengan Kontrasepsi IUD**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Dukungan Suami** | **Kontrasepsi IUD** | ***Pvalue*** |
| **Ya** | **Tidak**  | **Jumlah** |
| **n** | **%** | **n** | **%** | **N** | **%** |
| Ya | 30 | 65,2 | 0 | 0 | 30 | 100 | 0,000Bermakna |
| Tidak | 0 | 0 | 16 | 34,8 | 16 | 100 |
| **Jumlah** | **30** | **65,2** | **16** | **34,8** | **46** | **100** |

Berdasarkan hasil analiasa bivariat dengan uji statistic *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,000 berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kontrasepsi IUD.

**PEMBAHASAN**

Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa dari 46 responden yang memilih kontrasepsi IUD sebanyak 30 responden (65,02%) dan tidak memilih Kontrasepsi IUD sebanyak 16 responden (34,08%). Pengetahuan baik terdapat 28 responden (60,09%) yang memilih alat kontrasepsi IUD dan 4 (8,07%) responden yang tidak memiliki alat kontrasepsi IUD dan Pengetahuan rendah terdapat 2 (4,03%) responden yang memilih alat kontrasepsi IUD dan 12 (26,01%) responden yang tidak memilih alat kontrasepsi IUD.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan *Uji statistic* mengunakan *Chi-Square* didapatkan hasil *p-value* = 0,000 (*p*< 0,05) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kontrasepsi IUD.

Faktor yang mempengaruhi dalam memilih Kontrasepsi IUD, pada penelitian ini variabel Pengetahuan Ibu dikategorikan menjadi kelompok Baik (Bila ibu mampu menjawab dengan benar kuisioner ≥7 pertanyaan) dan Kurang (Bila ibu mampu menjawab dengan benar kuisioner <7 pertanyaan).

Menurut Yati Nur, (2019) kurangnya pengetahuan ibu seperti cara pemasangan dan seperti apa bentuk alat kontrasepsi IUD membuat ibu takut untuk mencoba alat kontrasepsi IUD, bila pengetahuan ibu baik, maka ibu tahu apa yang baik untuknya dengan itu ibu dapat memutuskan pilihannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fatimah (2013) dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan AKDR dengan nilai ρ>0,05 (Studi*et al*. 2013). Peneliti mengatakan bahwa hal tersebut dapat disebabkan karena mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik dan tingkat pendidikan yang tinggi.

Pada analisa bivariat diketahui bahwa bahwa dari 46 responden didapatkan responden yang memilih alat Kontrasepsi IUD sebanyak 30 responden (65,02%) dan tidak memilih alat Kontrasepsi IUD 16 responden (36,08%). Ya memiliki Kartu BPJS terdapat 26 responden (56,05%) yang memilih alat kontrasepsi IUD dan 5 responden (10,09%) yang tidak memilih alat kontrasepsi IUD dan Tidak memiliki Kartu BPJS 4 responden (8,07%) yang memilih alat kontrasepsi IUD dan 11 responden (23,09%) yang tidak memilih alat kontrasepsi IUD.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan Uji statistic *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 ( *p<*0,05) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan alat kontrasepsi IUD.

Penelitian ini sejalan yang diteliti oleh Yati Nur Indah Sari, yang mengemukakan bahwa hasil yang didapatkan berdasarkan uji chi square dengan nila p < α 0,132 yang dimana dapat disimpullkan bahwa pemakaian kartu BPJS kesehatan untuk pelayanan KB memiliki hubungan yang bermakna.

Penggunaan kartu BPJS Kesehatan oleh wanita untukmendapatkanpelayanan KB masih rendah disebabkan karena selama ini masyarakat banyak yang beranggapan bahwa kartu BPJS hanya digunakan untuk berobat dan tidak dapat untuk pelayanan KB.

Pada analisa bivariat diketahui bahwa bahwa dari 46 responden didapatkan responden yang memilih alat Kontrasepsi IUD sebanyak 30 responden (65,02%) dan tidak memilih alat Kontrasepsi IUD 16 responden (36,08%). Ya yang mendapat Dukungan Suami terdapat 30 responden (65,02%) yang memilih alat kontrasepsi IUD dan 0 responden (0%) yang tidak memilih alat kontrasepsi IUD dan Tidak mendapat Dukungan Suami 0 responden (0%) yang memilih alatt kontrasepsi IUD dan 16 responden (36,08%) yang tidak memilih alat kontrasepsi IUD.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan Uji statistic *Chi-Square* didapatkan *p-value* =0,000 (*p<*0,05) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan alat kontrasepsi IUD.

Pada penelitan ini variabel Dukungan Suami dikategorikan menjadi kelompok Ya (Bila ibu diberikan izin oleh suami) dan Tidak (Bila ibu tidak diberikan izin oleh suami).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bernadus, dkk (2013) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi AKDR bagi akseptor KB di Puskesmas Jailolo, yang menjelaskan bahwa berdasarkan hasil uji statistik Uji *Chi Square* nilai ρ<α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan persetujuan pasangan dengan pemilihan AKDR di Puskesmas Mandalle Kab. Pangkep. Pada penelitian ini banyak yang mengatakan bahwa responden dengan persetujuan pasangan yang mendukung lebih berpeluang dalam memilih alat kontrasepsi IUD dari pada pasangan yang tidak mendukung.

Ambarwati juga menyatakan bahwa persetujuan atau dukungan dari pasangan/suami sangat berperan penting dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD. Pemasangan alat kontrasepsi ini membutuhkan kerjasama dengan pasangan/suami karena alas an takut benangnya mengganggu saat bersenggama, Dukungan suami sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam ber KB karena pernyataan yang didapatkan dari masyarakat bahwa apabila suami tidak memberi izin atau tidak mendukung hanya sedikit ibu yang berani untuk memakai atau memasang alat kontrasepsi IUD. Dukungan suami sangat penting untuk memotivasi dan mensupport istri dalam pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan oleh seorang istri. Tidak adanya dukungan dari suami sering kali membuat istri tidak berhak memutuskan sesuatu dalam mengambil keputusan. Dukungan yang dapat diberikan antara lain memilih kontrasepsi yang cocok, yaitu kontrasepsi yang sesuai dengan, kondisi istrinya, mengingatkannya untuk kontrol dan mengantarkannya ketika ada efek samping atau komplikasi.

**KESIMPULAN**

Diketahui dari distribusi pengetahuan ibu lebih banyak baik dari pada pengetahuan yang kurang, dan dari distribusi kepemilikan BPJS lebih banyak yang memiliki kartu bpjs dari pada tidak memiliki kartu BPJS, kemudian dari dukungan suami distribusi lebih banyak yang mendapatkan dukungan dari suami daripada tidak mendapatkan dukungan dari suami, dengan demikian ada hubungan faktor-faktor minat ibu dalam memilih alat kontrasepsi IUD.

**DAFTAR PUSTAKA**

Balitbangkes. *Kebijakan Pemerintah Tentang KB.* 2013. http//:www.Balitbangkesblogspot.com (diakses Februari 21, 2020).

Bernadus, Johana. D, 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Bagi Akseptor Kb Di Puskesmas Jailolo. Jurnal Ilmiah Keperawatan (online),Vol. 1, No. 1 hlm. 1-10, Diakses 18 Desember 2020

BPJS Kesehatan. 2016. “BPJS Kesehatan.” Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan: Https://Bpjs-Kesehatan.Go.Id/Bpjs/. Https://Bpjs-Kesehatan.Go.Id/Bpjs/.

BKKBN. *Jumlah PUS dengan Keluarga Berencana.* 2012. http//:www.BKKBN.blogspot.com (diakses Februari 19, 2021).

Dinas, Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. “Data Akseptor KB.” 2018.

Eny. *Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Untuk Menggunakan Kontrasepsi IUD.* 2018. http//www.Eny blogspot.com (diakses Februari 19, 2020).

Handayani. *Alat Kontrasepsi IUD dan KB.* 2010. http://www.Handayani blogspot.com (diakses Februari 21, 2020).

Kementrian, Kesehatan RI. “Efektifitas dan Keuntungan Alat Kontrasepsi IUD.” 2014.

Manuaba, I, B, G. Bagus Gede. *Ilmu Kesehatan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim.* Jakarta: ECG, 2010.

Notoatmodjo, S. *Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sari, Yati Nur Indah. *faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD*, 2019.

WHO. *Pengguna Alat Kontrasepsi Didunia.* 2014. http://apps.WHO.int (diakses Februari 20, 2014).